

## **Sosialisasi Pemberdayaan SDM Melalui Industri Pertanian dan Media Sosial Untuk Promosi Potensi Desa Mekar Jaya**

**Citra Raflesia<sup>1</sup>, Tidi Maharani<sup>2</sup>, Candres Abadi<sup>3</sup>**

*<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas PGRI Silampari, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Citra Raflesia

**E-mail:** [3008raflesiacitra@gmail.com](mailto:3008raflesiacitra@gmail.com)

### **Abstrak**

*Desa Mekar Jaya merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Empat Lawang, Provinsi Sumatera Selatan. Melalui program Pemberdayaan yang di lakukan oleh Dosen dan mahasiswa Universitas PGRI Silampari, para dosen dan mahasiswa yang tergabung didalamnya bertujuan untuk membangun Desa yang lebih baik. Pada kegiatan ini dosen dan mahasiswa didampingi dan diawasi oleh Kepala Desa dalam meneliti, mengobservasi, dan juga mengidentifikasi permasalahan yang timbul dilingkungan Desa dimana nantinya para mahasiswa mengusulkan solusi untuk permasalahan tersebut dalam bentuk program kerja. Di dalam proses tersebut peneliti berfokus pada semua dusun yang ada dikarenakan terdapat permasalahan yang sesuai dengan program kerja yang diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakat. Adapun sasaran dalam program ini yaitu masyarakat yang bekerja di sektor perkebunan/ pertanian di Desa Mekar Jaya, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Empat Lawang. Pengelolaan Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Alam di Desa Mekar Jaya masih minim karena potensi daerah belum digali secara luas. Pada kesempatan ini, peneliti dan mahasiswa Universitas PGRI Silampari memanfaatkan potensi daerah melalui program pembuatan dodol sawit dan kerupuk kopi, pembuatan label produk, dan pemasaran produk.*

**Kata kunci** - pemberdayaan SDM, industri pertanian, media sosial

### **Abstract**

*Mekar Jaya Village is one of the villages located in the Tebing Tinggi District, Empat Lawang Regency, South Sumatra Province. Through the Empowerment program conducted by lecturers and students from PGRI Silampari University, the lecturers and students involved aim to build a better village. In this activity, the lecturers and students are accompanied and supervised by the village head in researching, observing, and identifying problems arising in the village environment, where later the students will propose solutions to these problems in the form of work programs. In this process, the researchers focus on all existing hamlets because there are problems that correspond with the work program which is expected to resolve issues occurring in the community's environment. The target of this program is the community working in the plantation/agriculture sector in Mekar Jaya Village, Tebing Tinggi District, Empat Lawang Regency. The management of human resources and natural resources in Mekar Jaya Village is still minimal because the area's potential has not been extensively explored. On this occasion, researchers and students from Universitas PGRI Silampari are utilizing the area's potential through a program for making palm dodol and coffee crackers, creating product labels, and marketing the products.*

**Keywords** - human resource empowerment, agricultural industry, social media

## **PENDAHULUAN**

Pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan yang bertujuan membantu masyarakat tertentu dalam suatu kegiatan tanpa mengharapkan imbalan. Secara keseluruhan, program ini dimaksudkan untuk memberikan kontribusi nyata bagi Indonesia, terutama bagi kesejahteraan dan kemajuan bangsa (Hasibuan, 2017). Penggunaan media sosial telah menjadi fenomena yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sektor pertanian. Di era digital ini, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai platform untuk berkomunikasi, tetapi juga sebagai media berbagi pengetahuan yang efektif bagi para petani. Melalui media sosial, petani dapat mengakses informasi terkini mengenai teknik pertanian, cuaca, dan pasar, serta berinteraksi dengan penyuluh dan sesama petani untuk mendiskusikan tantangan yang mereka hadapi. Media sosial memungkinkan petani untuk meningkatkan sumber daya manusia mereka dengan cara berbagi pengalaman dan pengetahuan. Dengan adanya platform ini, petani dapat dengan mudah mendapatkan informasi yang relevan dan bermanfaat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha tani mereka. Selain itu, media sosial juga berperan dalam memperkuat jaringan sosial di antara petani, yang penting untuk kolaborasi dan dukungan dalam komunitas pertanian.

Hasil observasi di Desa Mekar Jaya pada tanggal 14 Maret 2025 dimana bapak Kepala Desa mengharapkan dengan adanya kegiatan PkM di daerah Mekar Jaya, peneliti dapat memberikan bantuan serta mampu berpartisipasi dengan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam yang ada di Desa Mekar Jaya sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat serta memperkenalkan produk ke luar Desa sebagai usaha untuk memajukan Desa Mekar Jaya.

Kondisi masyarakat di Desa Mekar Jaya memiliki kekerabatan dan kekeluargaan yang baik antara masyarakat. Terciptanya rasa kekeluargaan dapat dilihat dari terjalinnya interaksi yang baik karena terdapat kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Desa tersebut, mulai dari kegiatan pendidikan seperti adanya senam rutin yang dilaksanakan oleh siswa-siswi di sekolah setiap hari sabtu. Adapun kegiatan dalam bidang keagamaan seperti pengajian rutin ibu-ibu. Kegiatan dibidang kesehatan yakni posyandu balita, lansia dan ibu hamil secara rutin yaitu tanggal 10 di setiap bulannya. Selain itu, Desa Mekar Jaya juga memiliki kegiatan yang ada dibidang kepemudaan dan olahraga seperti karang taruna, futsal, bola volly dan senam rutin. Adapun permasalahan yang didapat berdasarkan hasil observasi awal yaitu masyarakat masih kurang paham bagaimana cara pengolahan buah sawit menjadi dodol dalam bidang pertanian, belum mengetahui bagaimana cara memanfaatkan kopi menjadi kerupuk dan teknik pemasaran produk UMKM di Desa Mekar Jaya.

Dengan demikian, pemanfaatan media sosial sebagai alat untuk berbagi pengetahuan dan meningkatkan sumber daya manusia petani sangatlah penting. Hal ini tidak hanya membantu petani dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan sektor pertanian secara keseluruhan. Media sosial menjadi media berbagi pengetahuan yang diminati banyak kalangan, namun penggunaan media sosial oleh petani dalam hal tersebut masih terbatas. Terdapat peluang dan sekaligus tantangan bagi penggunaan media sosial sebagai media berbagi pengetahuan bagi petani.

Pemanfaatan media sosial dalam pertanian masih menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah kesenjangan digital, terutama di daerah pedesaan yang akses internetnya terbatas. Selain itu, tidak semua petani memiliki keterampilan digital yang memadai untuk menggunakan media sosial secara efektif. Tantangan lainnya adalah maraknya informasi palsu atau hoaks yang beredar di media sosial, sehingga petani perlu lebih kritis dalam menyaring informasi yang mereka dapatkan.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan upaya bersama dari berbagai pihak. Pemerintah perlu meningkatkan infrastruktur digital di daerah pedesaan, serta menyediakan pelatihan dan pendidikan tentang literasi digital bagi petani. Sementara itu, para penyuluh pertanian juga perlu berperan aktif dalam memfasilitasi pemanfaatan media sosial di kalangan petani. Dengan demikian,

media sosial dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat bagi petani dalam meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas mereka.

## **METODE**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat dilakukan kepada seluruh masyarakat yang berjumlah 80 Orang yang diwakilkan oleh perangkat desa, dari desa 1 sampai desa IV. Berikut adalah langkah-langkah pelaksanaan kegiatan dari tahap persiapan hingga pelaksanaan;

- a. Wawancara dan observasi telah dilakukan dalam beberapa kali kepada Kepala Kepala Desa dan Perangkat Desa terkait.
- b. Koordinasi Tim pelaksana dengan Kepala Kepala Desa dan Perangkat Desa dan Ketua Tim PKM memenuhi kesepakatan dengan penandatanganan surat pernyataan kesediaan mitra.
- c. Pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan dengan menggunakan Prakti Pembuatan, Aplikasi Canva, Power Point, Diskusi dan Tanya Jawab.

Struktur Pelaksana kegiatan pendampingan adalah sebagai berikut:

- Ketua Pelaksana : Citra Raflesia, M.Pd.
- Anggota I : Tidi Maharani, M.Pd.
- Anggota II : Candres Abadi, M.Pd. Kons
- Anggota III : Andre Trianto

Masing-masing narasumber akan menyampaikan materi sebanyak 4 SKK dalam satu hari (128 menit). Pelaksanaan training akan dilakukan 3 hari. Untuk perhitungan waktu jumlah keseluruhan SKK dalam hitungan menit yaitu 3.000 menit atau setara dengan 50 jam untuk pelaksanaan selama 6 kali pertemuan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tahap awal dari pelaksanaan program yaitu diadakannya sosialisasi kepada masyarakat, tahap selanjutnya penyiapan alat dan bahan tim peneliti, tahap demonstrasi yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa beserta masyarakat di sekitar, tahap pelaksanaan yaitu pengaplikasian bahan dan perlengkapan yang telah disiapkan kemudian digunakan dengan baik sesuai prosedur dalam bidang-bidang industri kreatif hasil pelaksanaan program, keberlanjutan pelaksanaan program. Program sosialisai pemberdayaan SDM Melalui Industri Pertanian dan Media Sosial Untuk Promosi Potensi Desa Mekar Jaya berhasil, disarankan pemerintah desa dan Karang Taruna lanjutkan program seperti dodol sawit, kerupuk kawo, label produk, pemasaran UMKM. Hal ini dimaksudkan agar bisa melihat bagaimana perkembangan UMKM pada masyarakat Desa Mekar Jaya serta dapat mengembangkan pembuatan label UMKM dan pembuatan dodol sawit yang telah diarahkan oleh peneliti, tak hanya itu peneliti juga dapat memantau perkembangan program kerja yang telah di sosialisasikan pada saat Pelaksanaan PKM yaitu melalui media sosial. Diharapkan adanya media sosial desa tersebut maka mahasiswa dapat melihat apakah setelah adanya sosialisasi mengenai UMKM dan pembuatan label tersebut berkelanjutan atau tidak. Selain itu mahasiswa juga selalu berkomunikasi dengan Perangkat Desa, salah satunya kepala Desa Mekar Jaya sendiri hal ini dilakukan agar silahturahmi tetap terjalin dan salah satunya untuk memantau program kerja yang telah kami laksanakan.

Dengan adanya sosialisai pemberdayaan ini masyarakat dan perangkat desa sangat senang dan antusias, mereka mendukung penuh program sosialisasi ini dengan memberikan fasilitas seperti 2 ruangan, proyektor, salon dan mic untuk kegiatan sosialisasi ini. Perangkat dan masyarakat desa Mekar Jaya memberikan respon yang baik dalam kegiatan ini dengan memperhatikan saat materi dijelaskan dan aktif bertanya saat sesi tanya jawab. Adapun hasil berikut.

### **a. Pembuatan Dodol Sawit Endull (Dowitndull)**





**Gambar 1.**  
Dokumentasi Pembuatan Dodol Sawit Endul

Bahan yang di gunakan meliputi :

- 1) Buah sawit
- 2) Gula Merah
- 3) Garam Halus
- 4) Tepung Ketan
- 5) Daun Pandan
- 6) Santan Kelapa
- 7) Dan Gula Pasir

Langkah – Langkah Pembuatan:

- 1) Pisahkan buah sawit dari janjangannya
- 2) Cuci sawit sampai bersih
- 3) Rebus sawit hingga matang
- 4) Dinginkan sawit terlebih dahulu lalu pisahkan kulit sawit dari bijinya
- 5) Kemudian kulit sawit di rebus kembali setelah itu kulit sawitnya masukan ke serbet lalu di peras
- 6) Siapkan santan Dan pandan
- 7) Setelah itu santan di panaskan
- 8) Setelah itu masukan gula merah ke dalam santan
- 9) Siapkan tepung ketan
- 10) Campur tepung ketan dengan sari pati yang sudah di peras
- 11) Aduk hingga merata lalu campur dengan santan yang sudah di panaskan tadi
- 12) Kemudian aduk sampai mengental dengan api sedang
- 13) Aduk dodol sampai mengental dan matang
- 14) Setelah itu tiriskan dan tunggu dingin
- 15) Potong dodol kecil kecil dan di kemas semenarik mungkin
- 16) Dodol pun siap di pasarkan

#### **b. Pembuatan Kerupuk Kawo**



**Gambar 2.**  
Produk Krupuk Kawo

Bahan yang di gunakan meliputi :

- 1) Kopi 2 sendok makan
- 2) Tepung Terigu / Gandum 1/4 kg
- 3) Tepung Tapioka 1/2 kg
- 4) Soda Kue 1 sendok makan
- 5) Bawang Putih 5 siung
- 6) Garam secukupnya
- 7) Penyedap Rasa secukupnya
- 8) Gula secukupnya
- 9) Air Panas

Langkah-langkah pembuatan:

- 1) Yang pertama siapkan segala bahan seperti kopi, gandum, sagu, soda kue, bawang putih, garam, penyedap rasa, d
- 2) Dan gula Yang kedua haluskan bawang putih dan garam kemudian campurkan kedalam adonan.
- 3) Yang Ketiga campurkan semua bahan ke wadah yang besar.
- 4) Siapkan air panas, lalu campurkan kedalam adonan. Ulen hingga kalis.
- 5) Bentuk menjadi adonan memanjang atau sesuaikan dengan keinginan masing-masing.
- 6) Kukus hingga matang.
- 7) Dinginkan adonan selama 12 jam.
- 8) Potong adonan tipis – tipis.
- 9) Jemur kerupuk dibawah sinar matahari sampai kering.
- 10) Siapkan minyak panas, lalu goreng kerupuk dengan api sedang.
- 11) Kemas kerupuk kedalam kemasan yang menarik
- 12) Produk siap dipasarkan.

### **c. Pembuatan Label Produk**



Gambar 3.  
Label Dowitndull & Kerupuk Kawo



Gambar 4.  
Bentuk Kemasan produk

Alat dan Bahan:

- Kertas A4, laptop atau HP Android, printer, aplikasi Canva

Langkah – Langkah Pembuatan:

Unduh aplikasi Canva dari Google PlayStore di Smartphone, buka aplikasi Canva setelah unduhan selesai, klik opsi pencarian dalam aplikasi, cari dengan kata kunci "label produk", pilih desain label produk yang diinginkan, edit nama produk dengan mengklik dan memilih opsi

"edit", ganti foto contoh dengan foto produk Anda sendiri, foto akan terganti otomatis, setelah selesai dan sesuai, simpan di memori HP.

## KESIMPULAN

Penggunaan media sosial dalam sektor pertanian telah membawa perubahan signifikan. Platform digital ini telah menjadi jembatan bagi petani untuk mengakses informasi terkini, berinteraksi dengan sesama petani, dan memperluas pasar. Keunggulan media sosial dalam hal akses informasi, pemasaran, dan advokasi telah terbukti sangat bermanfaat bagi petani. Namun, tantangan seperti kesenjangan digital, literasi digital yang rendah, dan maraknya informasi yang tidak akurat masih perlu diatasi. Peran pemerintah sangat penting dalam mendukung pemanfaatan media sosial di sektor pertanian. Dengan menyediakan infrastruktur digital yang memadai, pelatihan, dan insentif, pemerintah dapat mendorong petani untuk memanfaatkan teknologi digital secara efektif. Selain itu, kerjasama antara pemerintah, swasta, dan akademisi sangat penting untuk mengembangkan inovasi dan solusi yang sesuai dengan kebutuhan petani

## UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam kesempatan ini, tim dosen dan mahasiswa pelaksana Kegiatan PKM Mengucapkan terima kasih kepada Universitas PGRI Silampari yang telah memberikan kesempatan untuk dapat melaksanakan kegiatan PKM dengan mendapatkan dana hibah dari Universitas PGRI Silampari. Selain itu, tim juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh jajaran masyarakat dan perangkat desa Mekar Jaya Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, B.---. (2021). Analisis peran buzzer media sosial dalam memperkuat kampanye petani milenial. *JRK (Jurnal Riset Komunikasi)*. 11(2): 168–187. <https://doi.org/10.31506/jrk.v11i2.9915>.
- Burhan, A. B. 2018. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Pengembangan Ekonomi Pertanian dan Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Komunikasi*.
- Hariadin, dan A. B. Raya. (2020). *Sikap dan pengalaman petani milenial dalam memanfaatkan media sosial untuk mendukung keberhasilan berwirausaha pertanian*.
- Hasibuan, Malayu. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- P. Sari, dan D. A. Purwani. 2017. Tantangan literasi informasi petani di era informasi: studi kasus petani di lahan pasir pantai Daerah Istimewa Yogyakarta. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 10(1), 10–16. <https://doi.org/10.19184/jsep.v10i1.5219>.
- Triaji, M., D. Padmaningrum, dan S. Anantanyu. 2021. Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku proses pencarian informasi berbasis digital oleh penyuluh pertanian Provinsi Jawa tengah. *J AGRIBEST*, 5,56-71. <https://doi.org/https://doi.org/>.